

SIARAN PERS

Pusat Hubungan Masyarakat
Gd. I Lt. 2, Jl. M.I Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110
Telp: 021-3860371/Fax: 021-3508711
www.kemendag.go.id



Sistem Resi Gudang sebagai Penggerak Pertumbuhan Perekonomian

Lampung, 26 November 2015 – Pemerintah terus berupaya memberikan solusi bagi persoalan pangan nasional. Hal ini dibuktikan dengan semakin intensifnya upaya yang dilakukan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan dalam mengembangkan operasional Sistem Resi Gudang (SRG).

“SRG dapat menjadi solusi persoalan pangan nasional. SRG dapat mendorong stabilisasi harga dengan memberikan kepastian kualitas dan kuantitas komoditas barang yang disimpan, mendapatkan harga yang lebih baik (menunda waktu penjualan), mendapatkan pembiayaan bunga rendah dengan cara tepat yang lebih mudah, serta mendorong berusaha secara kelompok sehingga meningkatkan posisi tawar,” tegas Kepala Bappebti Sutriyono Edi pada sosialisasi percepatan implementasi SRG di Universitas Lampung, Kamis (26/11).

Sebagai salah satu terobosan dalam mendorong fungsi SRG sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian, saat ini Bappebti melibatkan peran aktif akademisi dalam meningkatkan pemanfaatan SRG oleh masyarakat. Bappebti telah menandatangani nota kesepahaman dengan Universitas Lampung. Melalui kerjasama ini, SRG menjadi bagian dari program-program akademik yang dimiliki oleh Universitas Lampung, seperti penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik, atau penelitian, pengembangan atau pengabdian masyarakat. MoU ditandatangani oleh Sutriyono Edi dan Rektor Universitas Lampung Hasriadi Mat Akin, di Auditorium Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

Dengan kesepakatan tersebut, mahasiswa tingkat akhir maupun para dosen dapat membuat inovasi baru sekaligus menjadi motor penggerak pengembangan SRG.. *“MoU ini membuktikan komitmen pemerintah dan kalangan akademisi dalam percepatan implementasi SRG untuk memberikan solusi masalah pangan nasional dan meningkatkan kesejahteraan petani serta pelaku usaha kecil dan menengah,”* lanjut Sutriyono.

Sesuai dengan amanat UU Nomor 9 Tahun 2006 dan telah diubah dengan UU Nomor 9 Tahun 2011, Sutriyono menjelaskan, SRG merupakan salah satu instrumen yang dapat dimanfaatkan para petani, kelompok tani, Gapoktan, koperasi tani, maupun pelaku usaha (pedagang, prosesor, pabrikan) sebagai suatu instrumen tunda jual dan pembiayaan perdagangan karena dapat menyediakan akses kredit bagi dunia usaha dengan jaminan barang (komoditas) yang disimpan di gudang.

Secara kumulatif sampai 17 November 2015, jumlah resi gudang yang telah diterbitkan sebanyak 2.125 resi dengan total volume komoditas sebanyak 80.254,67 ton (68.077,96 ton gabah; 6.499,22 ton beras; 5.101,07 ton jagung; 153,27 ton kopi; 420 ton rumput laut; dan 3,14 ton kakao) atau total senilai Rp 422,19 miliar.

Sementara itu, sejak diluncurkan pada 2008, penerbitan resi gudang telah dilakukan di 16 provinsi, meliputi Aceh, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Bengkulu, Bali, dan Sulawesi Tenggara.

Potensi Lampung

Provinsi Lampung memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beraneka ragam, prospektif, dan dapat diandalkan. Dari 10 komoditas Sistem Resi Gudang, sebagaimana ditetapkan pada Peraturan Menteri Perdagangan No. 08/M-DAG/PER/02/2013 yaitu gabah, beras, jagung, kakao, kopi, lada, karet, rumput laut, rotan, dan garam, Lampung merupakan sentra produksi untuk Gabah, Beras, Jagung, Kakao, Kopi, dan Lada.

Berdasarkan data statistik, produksi Gabah Kering di Lampung pada tahun 2013 adalah 3,21 juta ton sedangkan produksi jagung 1,76 juta ton. Dengan potensi sumber daya alam tersebut, Bappebti Kemendag telah membangun sebanyak tujuh gudang di Provinsi Lampung. Dua gudang berlokasi di Lampung Selatan dan masing-masing satu gudang di Pesisir Barat, di Lampung Tengah, di Lampung Timur, di Tanggamus dan di Tulang Bawang. Ketujuh gudang ini masing-masing berkapasitas 1.500 ton gabah, beras, dan jagung.

Diharapkan dengan telah dibangunnya gudang-gudang SRG tersebut dapat membantu menghidupkan perekonomian daerah, mendorong tumbuhnya pelaku usaha di daerah dan sebagai sarana pengendalian stok nasional yang lebih efisien.

--selesai--

Informasi lebih lanjut hubungi:

Ani Mulyati
Kepala Pusat Humas
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-3860371/021-3508711
Email: pusathumas@kemendag.go.id

Marthin Kalit
Sekretaris Badan Pengawas Perdagangan Berjangka
Komoditi (Bappebti)
Kementerian Perdagangan
Telp/Fax: 021-31922443/021-31922460
Email: marthin.kalit@kemendag.go.id